

Petunjuk Teknis

Perbanyak Durian Melalui Sambung Pucuk



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

Petunjuk Teknis

Perbanyak Durian Melalui Sambung Pucuk

Penyusun:

Dr. Ir. Aidi Noor, MP.

Khairatun Napisah, SP., M.Sc

Shinta Anggreany, M.Si



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

Petunjuk Teknis

Perbanyakan Durian Melalui Sambung Pucuk

ISBN 978-979-3112-75-6

Penanggungjawab:

Dr. Muhammad Yasin, MP. (Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Kalimantan Selatan)

Penyusun:

Dr. Ir. Aidi Noor, MP.

Khairatun Napisah, SP., M.Sc

Shinta Anggreany, M.Si

Redaksi Pelaksana:

Ir. Rina Dirgahayu Ningsih, M.Si

Agus Hasbianto, SP., M.Si., Ph.D

Nurmilli Yuliani, SP., M.Sc

Puspita Harum Maharani, M.Si

Muhammad Syarif, SST.

Sumber Dana:

Kegiatan Produksi Benih Sebar Durian TA. 2020

Penerbit:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan

Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru 70711

Telp. 0511-4772346, Fax. 0511-4781810

<http://kalsel.litbang.pertanian.go.id>

E-mail: bptpkalsel@yahoo.com

Pengantar

Petunjuk teknis dalam perbanyakan durian sangat diperlukan mengingat buah durian masih menjadi primadona masyarakat dewasa ini, bahkan disebagaian tempat banyak dilaksanakan kontes durian untuk melestarikan varietas durian lokal yang memiliki kualitas baik.

Petunjuk teknis ini akan menjadi acuan bagi para pembudidaya durian untuk perbanyakan buah durian yang diinginkan dalam rangka melestarikan durian lokasi yang dimilikinya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan juknis ini saya sampaikan penghargaan dan terimakasih.

Banjarbaru, Desember 2020
Kepala BPTP Kalimantan Selatan,

Dr. Muhammad Yasin, MP.

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar isi	iv
I. Latar Belakang	1
II. Mengenal Durian	2
2.1. Sejarah Durian	2
2.2. Manfaat Durian	2
2.3. Jenis Tanaman Durian	3
III. Syarat Tumbuh Durian	3
3.1. Syarat Tumbuh	3
3.2. Pemilihan Varietas dan Persiapan Benih	4
3.3. Penyediaan Media Tanam	6
3.4. Pemilihan Lokasi Pembibitan	8
IV. Penanaman dan Perawatan Batang Bawah	9
V. Pemilihan Mata Entres	11
VI. Sambung Pucuk Durian	12
VII. Perawatan Bibit Durian	15
VIII. Penyaluran Bibit Durian	16
IX. Penutup	17
Daftar Pustaka	18

I. Latar Belakang

Potensi dan sebaran durian lokal di Indonesia sangat berlimpah. Hampir semua daerah yang ada di setiap provinsi di Indonesia memiliki sumber daya genetik (SDG). Di Kalimantan Selatan juga terdapat potensi kerabat durian seperti Karantungan (*D. oxleyanus*), Lai/Pampakin (*D. Kutejensi*) dan Mandong/Mantuhala (*Durio sp.*). Indonesia memiliki 57.000 Ha kebun durian dengan hasil mencapai 735.000 ton, sedangkan untuk populasi 265 juta. Durian pertama kali dikembangkan pada tahun 1984. Selama ini dilakukan budidaya tanaman durian secara subsisten hingga intensif. Varietas yang terdaftar mencapai 102. Negara penghasil durian lain yaitu Thailand dan Malaysia.

Pengembangan durian di Indonesia mengalami beberapa kendala seperti:

1. Pemalsuan/penipuan benih
2. Praktek panen dan pasca panen yang buruk
3. Masalah budidaya
4. Ketersediaan benih masih sedikit

Tipe budidaya durian:

1. Tipe industri yang memiliki satu kawasan dengan 1-2 varietas, tersedia kelembagaan dan vasilas industri segar maupun olahan.
2. Tipe Beautique memiliki lokasi yang terbatas, multi varietas, dimiliki oleh individual dengan fasilitas pribadi.

Tiga aspek budidaya, yaitu:

1. Varietas unggul
2. Agriklimatologi yang sesuai
3. Agroteknologi yang tepat

II. Mengenal Durian

2.1 Sejarah Durian

Durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu, yaitu dari kata duri yang diberi akhiran -an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Tanaman durian berasal dari hutan Malaysia, Sumatra, dan Kalimantan yang berupa tanaman liar. Penyebaran durian ke arah Barat adalah ke Thailand, Birma, India dan Pakistan. Buah durian sudah dikenal di Asia Tenggara sejak abad 7 M. Nama lain durian adalah duren (Jawa, Gayo), duriang (Manado), duliaan (Toraja), rulen (Seram Timur).

2.2 Manfaat Durian

Manfaat durian selain sebagai makanan buah segar dan olahan lainnya, terdapat manfaat dari bagian lainnya, yaitu:

1. Tanamannya sebagai pencegah erosi di lahan-lahan yang miring.
2. Batangnya untuk bahan bangunan/perkakas rumah tangga. Kayu durian setaraf dengan kayu sengon sebab kayunya cenderung lurus.

3. Bijinya yang memiliki kandungan pati cukup tinggi, berpotensi sebagai alternatif pengganti makanan (dapat dibuat bubur yang dicampur daging buahnya).
4. Kulit dipakai sebagai bahan abu gosok yang bagus, dengan cara dijemur sampai kering dan dibakar sampai hancur.

2.3 Jenis Tanaman Durian

Tanaman durian termasuk famili Bombaceae sebangsa pohon kapuk-kapukan. Yang lazim disebut durian adalah tumbuhan dari marga (genus) *Durio*, *Nesia*, *Lahia*, *Boschia* dan *Coelostegia*. Ada puluhan durian yang diakui keunggulannya oleh Menteri Pertanian dan disebarluaskan kepada masyarakat untuk dikembangkan. Macam varietas durian tersebut adalah: durian Sukun (Jawa Tengah), Petruk (Jawa Tengah), Sitokong (Betawi), Simas (Bogor), Sunan (Jepara), Montong (Thailand), Kani (Thailand), Si Dodol (Kalimantan Selatan), Si Jepang (Kalimantan Selatan) dan Si Hijau (Kalimantan Selatan).

III. Syarat Tumbuh Durian

3.1 Syarat Tumbuh

Iklim

Curah hujan untuk tanaman durian maksimum 3000-3500 mm/tahun dan minimal 1500-3000 mm/tahun. Curah hujan merata sepanjang tahun, dengan kemarau 1-2 bulan sebelum berbunga lebih baik daripada hujan terus menerus. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan durian adalah 60-

80%. Sewaktu masih kecil (baru ditanam di kebun), tanaman durian tidak tahan terik sinar matahari di musim kemarau, sehingga bibit harus dilindungi/dinaungi.

Agroklimat:

- tipe iklim B
- 7 – 10 bulan basah
- 2 – 4 bulan kering
- hujan 1.500 – 2.500 mm/th
- suhu udara rata2 28 - 29° C

Ketinggian Tempat

Ketinggian tempat untuk bertanam durian tidak boleh lebih dari 800 m dpl. Tetapi ada juga tanaman durian yang cocok ditanam diberbagai ketinggian. Tanah yang berbukit/yang kemiringannya kurang dari 15 kurang praktis daripada lahan yang datar rata.

3.2 Pemilihan Varietas dan Persiapan Benih

Memilih varietas durian merupakan bagian yang sangat penting, bahkan bagi sebagian orang bisa menjadi masalah yang utama. Karena hal ini berkaitan langsung dengan nilai ekonomi. Durian yang memiliki atribut kualitas tinggi dihargai oleh pasar sangat tinggi, yang pada akhirnya mendorong pekebun untuk membudidayakannya.

Secara umum varietas durian dikatakan unggul bila memiliki karakter rasa manis-legit sedikit pahit, daging tebal (porsi edible >30%), biji kempes/ kecil, tekstur daging lembut dan kering, warna daging kuning sampai oranye, bobot buah 2-3 kg. Karakter lain yang dapat lebih meningkatkan nilai

ekonominya antara lain: tahan simpan, tahan penyakit, dan produksi tinggi.

Disamping karakter fisik tanaman, faktor lain yang perlu menjadi pertimbangan untuk memilih varietas durian adalah: lokasi (agroklimat) asal pohon induk, kemudahan akses pasar, preferensi konsumen yang dituju, produk akhir yang disasar, model pemasaran, dll.

Sampai saat ini sebanyak 97 varietas unggul telah didaftar di Kementerian Pertanian. Beberapa diantaranya dapat menjadi pilihan, antara lain Pelangi antururi, Salisun, Nanga, Matahari, Sitokong, Lai mahakam.

Varietas-varietas lain yang tercatat juga mulai berkembang misalnya Ripto dari Trenggalek, Bedugol dari Blitar, Durian merah SOJ dan Balqis dari Banyuwangi Jatim, Gelapir dari Kalteng, Sijapang dari Kalsel, Si Seupah dari Banten, Namlung Petaling dari Bangka, Torong dari Kalbar, Menoreh Kuning dari Kulonprogo Jogjakarta, dll.

Disamping itu, masih banyak juga calon varietas unggul yang belum terdaftar tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan, antara lain: (1) Tembaga dari Muntok Bangka, (2) Balening, (3) Tembaga Inu, (4) Merah Banyuwangi, (5) Tiger 88 dari Kalimantan Barat, (6) G-king dan Kakung dari Jawa Tengah, dan (7) Tembaga Ngamanto.

Disamping varietas nusantara, tersedia juga yang introduksi, diantaranya dari Thailand (Monthong, Kop, Chanee, dan Kanyao) serta dari Malaysia (Musang King, Duri Hitam, D24/Sultan, dan D 168/Hj. Asmah).

Persyaratan Benih

Biji untuk bibit dipilih dari biji yang memenuhi persyaratan:

- a) Asli dari induknya.
- b) Segar dan sudah tua.
- c) Tidak kisut.
- d) Tidak terserang hama dan penyakit.

Penyiapan Benih dan Bibit

- a) Pengadaan benih dengan cara generatif

Memilih biji-biji yang tulen/murni dilakukan dengan mencuci biji-biji dahulu agar daging buah yang menempel terlepas. Biji yang dipilih dikeringkan pada tempat terbuka, tidak terkena sinar matahari langsung. Penyimpanan diusahakan agar tidak berkecambah/rusak dan merosot daya tumbuhnya. Proses pemasakan biji dilakukan dengan baik (dengan cara diistirahatkan beberapa saat), dalam kurun waktu 2-3 minggu sesudah diambil dari buahnya. Setelah itu biji ditanam.

- b) Pengadaan bibit dengan cara okulasi

Persyaratan biji durian yang akan diokulasi berasal dari biji yang sehat dan tua, dari tanaman induk yang sehat dan subur, sistem perakaran bagus dan produktif.

3.3 Penyediaan Media Tanam

Pada perbanyakan benih sebar durian dari biji, media persemaian sekaligus merupakan media penanaman. Penyemaian/penanaman dilakukan langsung pada polybag dengan media tanah subur. Tanaman durian menghendaki tanah yang subur (tanah yang kaya bahan organik). Partikel penyusunan tanah seimbang antara pasir liat dan debu

sehingga mudah membentuk remah. Tanah yang cocok untuk durian adalah jenis tanah Grumosol dan Andosol. Tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam keabu-abuan kelam, struktur tanah lapisan atas bebutir-butir, sedangkan bagian bawah bergumpal, dan kemampuan mengikat air tinggi.

Derajat keasaman tanah yang dikehendaki tanaman durian adalah (pH) 5-7, dengan pH optimum 6-6,5. Tanaman durian termasuk tanaman tahunan dengan perakaran dalam, maka membutuhkan kandungan air tanah dengan kedalaman cukup, (50-150 cm) dan (150-200 cm). Jika kedalaman air tanah terlalu dangkal/ dalam, rasa buah tidak manis/tanaman akan kekeringan/akarnya busuk akibat selalu tergenang.

Adapun persyaratan standar sesuai pedoman teknis Puslitbang Hortikultura adalah:

1. Tanah yang digunakan merupakan tanah lapisan atas (top soil).
2. Polybag yang digunakan berukuran 20x30 cm.
3. Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang yang sudah masak.

Prosedur kerja:

1. Tanah subur diaduk sampai merata.
2. Polybag diisi dengan media yang telah diaduk.
3. Polybag yang telah diisi media disusun di tempat pembibitan dan lokasi pembibitan dinaungi dengan menggunakan paranet 55%.
4. Media diusahakan dalam keadaan lembab yaitu dengan melakukan penyiraman secara berkala.
5. Media siap digunakan.

3.4 Pemilihan Lokasi Pembibitan

Lokasi lahan yang sesuai untuk kebun durian secara umum sbb.: 1) tipe iklim B, yaitu memiliki 7-10 bulan basah (curah hujan >100 mm/bulan), 2-4 bulan kering (curah hujan <50 mm/bulan), curah hujan total 1.500 – 2.500 mm/tahun, suhu rata siang dan malam 28-29° C.; 2) tanah dengan ketinggian <800 mdpl, kemiringan 5°-20°, jenis tanah lempung berpasir, banyak bahan organik, solum dalam >1,5 meter, keasaman tanah (pH) 6,0 -7,0, air tanah dangkal (50-200 cm), akses air mudah, lahan bebas residu pestisida dan limbah B3 dari industri.

Lahan:

- Tinggi tempat <700 mdpl (dianjurkan 1-500 mdpl)
- Kemiringan lahan yang dianjurkan 5-20°
- Tanah lempung berpasir
- Banyak bahan organik
- Solum dalam > 1,5 meter
- Kemasaman tanah (pH) 6,0-7,0
- Dekat sumber air/akses air

Penentuan lokasi kebun secara cepat dapat dilakukan dengan cara melihat kehadiran tanaman durian yang tumbuh disekitar lokasi calon kebun. Bila di sekitar lokasi banyak terdapat durian yang tumbuh dan berproduksi baik, berarti lokasi tersebut sesuai untuk budidaya durian.

Lokasi kebun juga dapat ditentukan berdasarkan varietas yang akan ditanam. Diusahakan sebelum membeli lahan, disesuaikan dulu dengan agroklimat asal varietas yang akan ditanam. Lokasi kebun yang dicari diusahakan mendekati kondisi agroklimat asal varietas. Varietas yang

berasal dari dataran rendah sebaiknya ditanam dilokasi dataran rendah juga. Kalaupun ada selisih ketinggian tidak terlalu banyak agar selisih suhu udara tidak besar.

Bila sudah mendapatkan lokasi yang sesuai, sebagai tambahan perlu juga dilakukan analisa tanah agar diketahui status haranya sebagai dasar dalam aplikasi pemupukan dan pengelolaan tanah. Analisa tanah dapat dilakukan di laboratorium tanah di laboratorium khusus penelitian tanah dan laboratorium lainnya yang menyediakan analisa tanah.

IV. Penanaman dan Perawatan Batang Bawah

Pembibitan batang bawah sebaiknya dilakukan pada saat musim buah durian, karena biji tanaman ini tidak mempunyai masa dorman dan bersifat rekalsitran (tidak tahan kering), sehingga harus segera disemaikan dalam bentuk pendederan biji. Urutan kerja dalam mempersiapkan persemaian dan pendedran biji tersebut adalah:

1. Siapkan biji/benih yang berasal dari durian matang, selanjutnya diseleksi dengan memilih biji yang ukurannya sedang, bersihkan dari sisa-sisa daging buah yang masih melekat pada biji. hindarkan dari terpaan sinar matahari langsung.
2. Buat bedengan persemaian/pendederan. semai biji yang tersedia dengan membenamkannya ke dalam tanah pada posisi puser (hilum) menghadap ke bawah. tekan dan tutup dengan tanah atau mulsa.
3. Beri perlakuan fungisida untuk menghindari serangan

jamur dan perlakuan intektisida butiran untuk mencegah serangan serangga, misalnya semut.

4. Buat naungan kolektif untuk bedengan pendederan benih selama satu bulan.
5. Setelah bibit berumur sekitar satu bulan, dengan kotiledon (keping biji) yang berfungsi sebagai persediaan makanan yang telah lepas, selanjutnya diseleksi, dan akar yang terlalu panjang dipotong, disesuaikan dengan ukuran polybag yang digunakan. Langkah berikutnya, bibit dipindahkan ke polybag ukuran 20x30 cm, yang berisi media tumbuh tanah subur dengan menggunakan polybag ukuran kecil seperti dikemukakan diatas, maka akan lebih banyak bibit yang dapat dipelihara dalam satuan luasan tertentu. selanjutnya polybag ditaruh pada tempat yang terlindung atau naungan lebih kurang 60%. Pemeliharaan pada kantong plastik tersebut berlangsung kira-kira satu bulan, sehingga setelah bibit berumur dua bulan sambungan pucuk sudah dapat dilakukan.



V. Pemilihan Mata Entres

Entries adalah mata tunas yang kelak akan menjadi ranting, cabang bahkan menjadi tujuan utama tanaman. Karena entres sangat dan sangat penting sebagai salah satu syarat memeperbarui dan perbanyak mutu tanaman dengan cara vegetatif, maka dari itu harus hati-hati dan harus tepat dalam memilihannya. Selain tepat Pemilihan, juga harus pas baik waktunya maupun besar kecilnya, harus dari tanaman yang berkualitas dan juga dari pohon yang sehat, terhindar dari bibit penyakit, kuat dari serangan hama, tahan terhadap perubahan cuaca atau mudah beradaptasi.

Jika tanaman buah maka pilihlah yang berbuah banyak, besar dan memiliki rasa yang enak serta buah tahan serangan hama. Entries yang baik berasal dari tanaman yang sudah tumbuh besar dan sudah berbuah karena sudah terlihat apakah tanaman tersebut sudah berbuah baik, banyak dan enak dan apakah mampu menahan serangan hama juga adaktif atau mampu adaptasi terhadap iklim yang berubah ubah. Entres untuk durian cari yang telah nampak dan sudah lancip seperti tombak tapi belum pecah atau terbuka kuncup mata tunasnya. Akan tetapi harus hati-hati jika dengan tanaman yang menggunakan entres seperti ini karena akan mudah patah. Untuk tanaman lain mungkin bisa di sesuaikan dengan keadaan tanaman tersebut seperti apa.

Entris yang berasal dari pohon induk diambil bersama daunnya. Tunas sambung berupa pucuk, hendaknya diperoleh dari cabang yang dorman (istirahat) dari pohon induk terpilih, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tetapkan pohon induk durian sebagai sumber mata tunas. Untuk tujuan komersial, pohon induk harus telah terdaftar pada BPSB TPH setempat. Pohon induk sebaiknya dipangkas kira-kira empat bulan sebelum pengambilan entris agar diperoleh mata tunas sambungan dalam jumlah banyak dan bermutu.
2. Pilih tunas pucuk dari ranting yang tegak sampai miring 45 derajat dan tangkai pucuk bernas sepanjang 12 cm. Tangkai daun segera di potong, dengan menyisakan tiga helai daun (satu pasang ditambah satu daun pada bagian ujung). Daun-daun tersebut selanjutnya dipotong dengan menyisakan masing-masing seperti bagian helai daun.
3. Jika menggunakan pucuk yang tidak dorman, maka pilih ranting yang lebih panjang, karena bagian pucuk yang tidak dorman harus dipotong, selanjutnya beri perlakuan yang sama pada ranting yang dorman tersebut diatas.
4. Ranting tunas sambung dapat disimpan maksimal 4-5 jam, dengan penyimpanan yang baik menggunakan pelepah pisang atau dikemas dalam kardus yang dilapisi kertas koran basah.

VI. Sambung Pucuk Durian

Persyaratan biji durian yang akan disambung pucuk berasal dari biji yang sehat dan tua, dari tanaman induk yang sehat dan subur, sistem perakaran bagus dan produktif.

Beberapa alat yang perlu dipersiapkan untuk melakukan sambung pucuk adalah:

1. Pisau okulasi atau silet yang tajam
2. Plastik penutup/ pembungkus (sungkup)
3. Tali plastik

Langkah-langkah yang tepat dalam melakukan sambung pucuk agar pohon durian cepat berbuah adalah seperti berikut:

1. Siapkan bibit durian yang tumbuh dari biji untuk batang bawah. bagian atas bibit akan dipotong hingga tersisa sekitar 10-20 cm dari permukaan tanah. sebaiknya gunakan alat potong yang tajam. Hal ini diperlukan untuk menghindari pecahnya permukaan potongan sehingga jaringan tumbuhan tidak rusak.
2. Setelah pemotongan selesai, perlu dilakukan pembelahan batang bawah secara vertikal. Pembelahan dilakukan sepanjang 1-2 cm sehingga terlihat menjadi dua bagian.
3. Siapkan batang atas atau pucuk yang diambil dari pohon durian yang sudah pernah berbuah. Pucuk yang digunakan sebaiknya mempunyai ukuran yang tidak jauh berbeda dengan batang bawah. Perlu dipastikan bahwa pucuk atau entres durian ini cukup tua dan memiliki mata tunas. Sebab, melalui mata tunas inilah batang-batang pohon nantinya diharapkan tumbuh.
4. Potong daun yang ada pada entres durian dengan menyisakan sedikit bagian daun. Daun ini berfungsi untuk menyangga plastik pembungkus. Potong juga batang entres hingga hanya menyisakan satu atau dua mata tunas saja.

5. Berikutnya, perlu dilakukan penyayatan bagian pangkal entres di sebelah kanan dan kirinya. Sayat sepanjang kurang lebih 1-2 cm sehingga berbentuk seperti biji atau mata kapak. Pada proses ini kebersihan harus diperhatikan untuk menjaga kondisi sayatan tetap steril.
6. Apabila sayatan rusak maka ujung sayatan perlu dirapikan kembali. Panjang sayatan juga harus disesuaikan kembali.
7. Sisipkan bagian entres yang sudah disayat ke antara celah batang bawah. Permukaan sayatan keduanya harus dipastikan bertemu. Proses ini perlu dilakukan secara hati-hati agar sistem jaringan batang atas dan batang bawah tidak rusak.
8. Setelah pucuk masuk ke batang bawah, diikat dengan tali plastik. Arah pengikatan dilakukan dari bawah ke atas. Lakukan dengan hati-hati, jangan sampai terlalu lemah juga jangan terlalu kencang.
9. Lakukan penyungkupan dengan menggunakan plastik bening untuk sungkup. Apabila melakukan pembibitan dalam skala besar, dapat dengan menggunakan model sungkup komunal.
10. Letakkan bibit pada tempat yang teduh dan terlindung dari sinar matahari langsung. Karena kelembaban sambungan harus tetap terjaga. Lakukan penyiraman untuk menjaga kelembaban tanah.
11. Simpan tempat tanaman sambung pucuk itu di tempat yang teduh dan terhindar dari hujan atau resiko tersenggol dan lain-lain.
12. Setelah 10-15 hari bibit sudah hidup dan dapat dibuka.

13. Setelah itu bibit disiram pupuk organik cair atau dicampur dengan pupuk NPK 1-2 gr/liter air setiap 7-14 hari. Siram air jika media tanam mulai kering.



VII. Perawatan Bibit Durian

Perawatan dan pemeliharaan bibit durian meliputi:

1. Polybag dengan benih di dalamnya disusun di bawah naungan paranet 55%.
2. Penyiraman dilakukan secara berkala untuk menjaga kelembaban media tetap terjaga terutama bila tidak ada hujan.
3. Gulma dibersihkan secara manual dengan cara mencabut.
4. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan dengan menggunakan pestida dan fungisida

sesuai kebutuhan dengan dosis sesuai dengan anjuran produk yang digunakan

5. Benih siap digunakan sebagai benih sebar setelah 3-4 bulan dalam perawatan yang intensif



VIII. Penyaluran Bibit Durian

Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat bibit durian akan disalurkan kepada masyarakat antara lain adalah:

1. Pastikan tanaman tidak dalam kondisi layu kekurangan air dengan dengan pertumbuhan batang tegak dan kokoh.
2. Pastikan kondisi fisik bibit sehat secara visual, vigor, normal (tidak kontet/roset/sukulen)

3. Sehari sebelum disalurkan bibit terlebih dahulu disiram untuk mencegah kekeringan pada saat pengangkutan
4. Pindahkan bibit tanaman dengan cara hati-hari kedalam bak pengangkutan
5. Susun bibit dengan rapi kedalam bak pengangkutan dan usahakan tidak bertumpuk agar tidak merusak bibit

IX. Penutup

Bibit durian yang diperbanyak dengan cara sambung pucuk diharapkan dapat meningkatkan minat petani untuk membudidayakan tanaman durian dengan ragam varietas termasuk varietas unggul lokal. Peningkatan per tanaman durian di Kalimantan Selatan akan menjaga kelestarian sumber daya genetik lokal Kalimantan Selatan.



Daftar Pustaka

- Cyber Extantion. 2019. Sambung Pucuk : Cara Menghasilkan Bibit Durian Yang Berkualitas. [http:// cybex. pertanian. go.id/mobile/ artikel/75391/ Sambung-Pucuk--Cara-Menghasilkan-Bibit-Durian-Yang-Berkualitas/](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/75391/Sambung-Pucuk--Cara-Menghasilkan-Bibit-Durian-Yang-Berkualitas/)
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2017. Pedoman Teknis Produksi Benih Komoditas Strategis Hortikultura APBNP TA. 2017. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Badan Penelitan dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN

Alamat: Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru, 70711

Website: www.kalsel.litbang.pertanian.go.id

Telp. 0511-4772346, Fax. 0511-4781810

E-mail: btpkalsel@yahoo.com

ISBN 978-979-3112-75-6

